



Analisis Kesiapan Mahasiswa Angkatan 2018 Sebagai Calon Pendidik Profesional

Zulvia Trinova¹, Dwi Nur Umi Rahmawati², Ardiana Syahputri³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: zulviatrinova@uinib.ac.id dwinurumirahmawati@uinib.ac.id sardiana307@gmail.com

Submit: 13 Juni 2023	Diterima: 20 Juni 2023	Publish: 30 Juni 2023
----------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi pada saat perkuliahan *micro teaching* dilokal MC-1, masih terdapat mahasiswa yang belum menguasai indikator guru profesional yang terdiri dari: 1) memiliki keterampilan mengajar yang baik, 2) memiliki wawasan yang luas, 3) menguasai kurikulum, 4) menguasai media pembelajaran, 5) penguasaan teknologi, 6) menjadi teladan yang baik, 7) memiliki kepribadian yang baik. Hal yang menyebabkan mahasiswa belum menguasai indikator guru profesional adalah kurangnya penguasaan materi di ruang kelas sehingga kendala dalam penyampaian materi pembelajaran, kurangnya percaya diri, kurang tahu bagaimana mengelola kelas dengan baik, kurang kreativitas dalam menggunakan media sehingga terkesan monoton. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis kesiapan mahasiswa angkatan 2018 sebagai calon pendidik profesional pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran mahasiswa sudah mampu menyiapkan silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Namun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih belum dapat dilakukan dengan baik dikarenakan rasa tidak enak yang dimana peserta didik adalah teman sesama mahasiswa. Akan tetapi, setelah melaksanakan perkuliahan *micro teaching* mahasiswa sudah siap dan mampu menjadi calon guru profesional berdasarkan indikator guru profesional.

Kata kunci: Kesiapan, Pendidik Profesional

Abstract: This research is motivated by the fact that during *micro teaching* lectures in MC-1, there are still students who have not mastered the indicators of professional teachers consisting of: 1) having good teaching skills, 2) having broad insight, 3) mastering the curriculum, 4) mastering learning media, 5) mastering technology, 6) being a good role model, 7) having a good personality. The thing that causes students not to master the indicators of professional teachers is the lack of mastery of material in the classroom so that obstacles in delivering learning material, lack of confidence, lack of knowledge of how to manage the class properly, lack of creativity in using the media so that it seems monotonous. The purpose of this research is to analyze the readiness of 2018 batch students as prospective professional educators in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The results showed that in conducting learning planning, students were able to prepare a complete learning syllabus and Learning Implementation Plan (RPP). However, in carrying out learning activities by applying the components of basic teaching skills consisting of skills to open and close learning, explaining skills, skills to hold variations, skills to provide reinforcement, questioning skills, classroom management skills, small group and individual teaching skills, and skills to guide small group discussions still cannot be done well due to bad taste where students are fellow students. However, after implementing *micro teaching* lectures, students are ready and able to become prospective professional teachers based on professional teacher indicators.

Keywords : Readiness, Professional Educator

PENDAHULUAN

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Pemahaman pendidik terhadap sikap hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberi acuan bagi pendidik dalam bersikap, menyusun strategi, metode, dan teknik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi dalam interaksi edukatif. (Hangestiningsih, 2015)

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peter Jarvis mengutip pendapat Cogan profesi adalah suatu “Keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dan beberapa bagian pelajaran atas ilmu pengetahuan”. Dengan demikian tidak semua pekerjaan dapat disebut suatu profesi, karena hanya pekerjaan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dikatakan profesi. Abin Syamsuddin mengartikan Profesi sebagai suatu “Pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya”. (Alma, Mulyadi, Razeti, & Nurhayati, 2010)

Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. (Suwarno, 2006) Dengan kata lain, guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden No.8 tahun 2012 Level 7 menyatakan bahwa “Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. Dan mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.” (Kebudayaan, 2010/2011) Profesional juga dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu *expert/ahli* dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, rasa tanggung jawab dan terakhir adanya rasa kesejawatan. (Sahertian, 1994)

Era globalisasi sekarang ini, profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi seiring dengan meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Tugas menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah. Semua orang bisa menjadi guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan lebih bermutu dan berkualitas. (Sukmawati, 2019)

Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan. (Hamid, 2017)

Mata kuliah pembelajaran *micro teaching* merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang tersaji pada semester enam dan merupakan mata kuliah praktikum yang bersifat aplikatif dan terpadu dari keseluruhan teori dan pengalaman belajar sebelumnya. Pembelajaran *microteaching* ini merupakan program pelatihan untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan, sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembelajaran *microteaching* ini merupakan awal mula dari segenap kemampuan yang telah diperoleh mahasiswa selama belajar dalam proses perkuliahan. Mahasiswa yang telah mengambil dan lulus mata kuliah pembelajaran *microteaching* dapat dikatakan telah siap dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar dikarenakan sebelumnya mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah teori yang menjadi dasar pedoman melaksanakan pembelajaran *microteaching*.

Micro teaching dilaksanakan sebelum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), tentu ada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. (Sanjaya, 2008) Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah *micro teaching* yang merupakan sebuah model pengajaran yang dikecilkan (*real teaching*), jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar 10-15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasannya disederhanakan. (Asril, 2012)

Keberhasilan dalam pembelajaran *microteaching* ini ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pendidik. Walaupun mahasiswa sudah pernah diberikan teori dan dilatih menyusun perangkat pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran, namun singkatnya waktu yang diberikan dan materi yang perlu disampaikan juga bermacam-macam, membuat mahasiswa tidak dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat sedang melaksanakan perkuliahan *micro teaching* pada lokal MC-1 pada semester VI, masih terdapat mahasiswa yang belum menguasai salah satu indikator Guru Profesional 7 indikator tersebut adalah: 1) memiliki keterampilan mengajar yang baik, 2) memiliki wawasan yang luas, 3) menguasai kurikulum, 4) menguasai media pembelajaran, 5) penguasaan teknologi, 6) Menjadi teladan yang baik, 7) memiliki kepribadian yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif bertujuan menggambarkan apa adanya. David Williams menjelaskan bahwa penelitian kualitas adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah. Metode alamiah, dan dilakukan oleh

orang yang mempunyai perhatian alamiah. (Moleong, 2007) Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang Analisis kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK UIN Imam Bonjol Padang dalam melaksanakan praktik pada mata kuliah pembelajaran *microteaching*.

Variabel penelitian ini yaitu kesiapan Prodi PGMI berdasarkan 7 indikator guru profesional dan kompetensi pedagogik. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN IB, Guru MIN 3 Kota Padang, Dosen *micro teaching* pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian dilakukan pada semester VIII tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling Sampel dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 5 orang dari kelas yang berbeda. Pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria, kebersediaan mahasiswa untuk diteliti, perbedaan kemampuan mahasiswa praktikan laki-laki dan mahasiswa praktikan perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Dokumentasi data, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rancangan penilaian, video rekaman mahasiswa latihan pembelajaran *micro teaching*, dan catatan yang berkaitan pada proses pembelajaran *micro teaching*. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif yaitu suatu analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan /verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dijelaskan tentang “Analisis Kesiapan Mahasiswa Angkatan 2018 Sebagai Calon Pendidik Profesional Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang” dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pembahasan ini akan dibahas kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai calon pendidik profesional pada kompetensi pedagogik, sehingga dapat diketahui bahwa pembahasan pada temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik Profesional

Kemampuan profesional guru dapat diartikan dengan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi. Kematangan, kemampuan mengolah diri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesional guru. Dalam peningkatan kemampuan profesional guru minimal mempunyai dua prinsip yaitu prinsip bantuan, dan prinsip bimbingan. Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi peningkatan kemampuan profesional guru pada dasarnya datang dari diri seorang guru. Meskipun terdapat berbagai bimbingan yang dilakukan oleh pihak lain.

Melalui pengamatan saat peneliti masih mengikuti perkuliahan *Micro teaching* dilokal MC-1, Pertemuan perkuliahan *Micro teaching* dalam satu pekan terjadi antara tiga sampai empat kali pertemuan. Giliran maju memperagakan keterampilan Perkuliahan *Micro teaching* dalam kelompok bersistem giliran, sehingga intensitas banyaknya maju mempraktekkan perkuliahan *Micro teaching* tergantung pada motivasi dan kemauan mahasiswa untuk bisa menguasai skill (keterampilan) ini.

Pengamatan maju pertama praktek perkuliahan *Micro Teaching* bagi mahasiswa tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran, syarat kelayakan dari keterampilan ini bagian awalnya yaitu menarik perhatian siswa. Dari beberapa mahasiswa praktikan yang maju praktek mengajar masih terlihat bingung dan grogi menguasai suasana dan kondisi kelas. Timbulnya perhatian siswa hanya pada perkataan guru tetapi terasa tidak ada

antusiasme untuk tau lebih jauh tentang materi. Hal ini dimaklumi karena mahasiswa masih pada taraf penajakan awal berlatih menjadi guru. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini akan selalu dipakai sampai mengajar di kelas sesungguhnya kemudian.

Keterampilan menjelaskan yang selanjutnya akan di praktekkan untuk mengisi perkuliahan *Micro teaching* pada pertemuan pertama pada para tiap-tiap mahasiswa. Hendaklah para mahasiswa memilih materi yang benar-benar dikuasai kemudian dibuatkan silabus dan RPP agar materi yang disampaikan dapat terus berkesinambungan. Perlu adanya penjelasan lagi terhadap mahasiswa mengenai hal ini karena mereka masih terlalu awam tentang Perkuliahan *Micro teaching*.

Dilema yang mahasiswa hadapi salah satunya menurut pengamatan penulis adalah kebingungan memilih materi dan menyusun silabus serta RPP. Kendala ini dihadapi mahasiswa terkadang disatu sisi mahasiswa tersebut diminta oleh koordinator untuk menguasai kelas tinggi padahal dalam mahasiswa tersebut masih memahami materi pada kelas rendah jadi terjadi kendala saat ia membuat materi yang akan disampaikan dan terkadang dalam perkuliahan sering terjadi perubahan RPP yang menggunakan RPP 1 lembar atau menggunakan RPP K13. Tidak semua demikian mahasiswa merasa kehabisan dikejar waktu tetapi ada pula mahasiswa yang tidak bisa menyampaikan materi dan bicara karena terlalu grogi.

Berdasarkan analisis lembar penilaian praktik pembelajaran keterampilan dasar dalam proses pembelajaran, secara umum mahasiswa sudah terampil dalam membuka pelajaran, hanya saja beberapa mahasiswa tidak memberikan apersepsi, atau apersepsi yang diberikan kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Mahasiswa sudah mampu menjelaskan 7 indikator Guru profesional, menggunakan contoh atau ilustrasi yang sesuai, serta menekankan pada hal-hal yang dianggap penting.

Mahasiswa sudah terampil dalam bertanya, yaitu penyebaran dan pemindahan giliran, ketepatan waktu bertanya dan kualitas pertanyaan, serta pemberian waktu berpikir. Mahasiswa sudah terampil dalam mengadakan variasi mengajar, seperti gaya mengajar (suara, mimik, gerak), variasi media dan pola interaksi, serta pemberian kesempatan siswa untuk berpikir. Mahasiswa sudah terampil dalam memberikan penguatan, baik penguatan verbal maupun penguatan nonverbal. Mahasiswa sudah terampil dalam mengelola kelas, seperti menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menata kelas sesuai strategi yang digunakan, menata siswa sesuai strategi yang digunakan, memusatkan perhatian siswa, namun mahasiswa terkadang tidak memberi teguran disaat siswa tidak memperhatikan.

Hal ini dikarenakan rasa tidak enak dalam menegur teman sesama mahasiswa. Beberapa mahasiswa juga masih belum dapat mengalokasikan waktu yang sesuai dengan ketentuan praktik yaitu 15 – 20 menit. Materi pelajaran terlalu banyak, sehingga pada saat waktu praktik sudah mau habis, mahasiswa terlihat buru-buru untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

2. Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Pendidik pada Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebihlanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Pemahaman dasar mengajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan mengajar. Kesiapan ini menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan seorang

pendidik dan menentukan baik tidaknya kualitas calon pendidik yang nantinya berujung pada kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan diri berupa fisik maupun mental dan memiliki kompetensi calon guru yang menguasai kependidikan bidang akademik serta dapat melaksanakan tugas profesi kependidikan dengan baik. Tetapi tidak semua mahasiswa dapat memenuhi semua tuntutan tersebut. Masalah kesiapan diri secara mental merupakan masalah yang sering dialami para mahasiswa tersebut. Kesiapan diri sangat penting bagi seorang calon guru, kesiapan ini diperlukan agar proses mengajar dapat berjalan dengan baik dan hasil yang didapat sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Jika seorang calon guru tidak memiliki kesiapan diri maka akan berdampak pada proses mengajar dan mempengaruhi hasil yang didapatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sudah siap menjadi calon pendidik profesional ditinjau dari kompetensi pedagogik. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran mahasiswa sudah siap, yaitu mahasiswa sudah bisa menyiapkan silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terpenuhi dengan lengkap.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan komponen keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih belum dapat dilakukan dengan baik, terlihat pada komponen mengelola kelas mahasiswa tidak memberikan teguran kepada peserta didik karena rasa tidak enak sebab peserta didik adalah teman sesama mahasiswa, dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok untuk menutup diskusi.

Mahasiswa harus sadar betul bahwa pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mahasiswa harus memiliki kehandalan yang tinggi sebagai sumber daya utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai analisis kesiapan mahasiswa angkatan 2018 sebagai calon pendidik profesional pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dengan berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Pihak Program Studi PGMI hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan pembelajaran mata kuliah media pembelajaran dan mata kuliah kependidikan dengan lebih menfokuskan pada praktik mengajar, bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah agar mahasiswa menjadi sangat siap menjadi guru, dan bekerja sama dengan institusi pasangan maupun institusi institusi lain dalam penyaluran lulusan.
- b. Bagi mahasiswa saat mahasiswa menemui kesulitan atau rintangan, hendaknya para mahasiswa tersebut tidak mudah putus asa. Rajin belajar dan berlatih akan sangat

membantu dalam peningkatan skill mengajar. Berusaha untuk mencari solusi dengan bertanya kepada dosen, sehingga dapat menunjang bekal keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Selalu optimis dalam menjalankan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., Mulyadi, H., Razeti, G., & Nurhayati, L. (2010). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: ALFABETA CV.
- Asril, Z. (2012). *Micro Teaching: Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah*, Vol. XVII No. 32 , 275.
- Hangestningsih, E. (2015). *Diktat: Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FKIP UNJ.
- Kebudayaan, D. P. (2010/2011). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Lestari, M. R. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Rosding: Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Jakarta* , 200.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. (1994). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Yogyakarta : Andi Offset.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang* , 3.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.